

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA PADA MATA PELAJARAN FRONT OFFICE DI SMK

Vico Athallah Raihan^{*)}, Elmanora, S.Si., M.Si.¹, Jaka Marsita, S.Hum., M.Par.¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. PuloGadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220, Indonesia

^{*)}E-mail: rvicoathallah@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar yang kuat dapat meningkatkan *student engagement* dalam mata pelajaran *Front Office*. Misalnya, siswa yang memiliki orientasi tujuan intrinsik akan merasa lebih tertarik dan antusias mempelajari prosedur pelayanan pelanggan karena minat pribadi. Sebaliknya, siswa dengan orientasi tujuan ekstrinsik mungkin terdorong untuk lebih aktif belajar demi mendapatkan nilai tinggi, penghargaan atau pengakuan dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap *student engagement* siswa pada mata pelajaran *front office* di smk. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan pengambilan data pada bulan Juni 2024. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa yang mempelajari mata pelajaran *front office*. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* siswa ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula *student engagement*nya dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka semakin rendah pula *student engagement*nya.

Kata kunci: motivasi belajar, siswa, smk, *student engagement*

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION ON STUDENT ENGAGEMENT IN FRONT OFFICE SUBJECTS AT VOCATIONAL SCHOOLS

Abstract

Strong learning motivation can increase student engagement in Front Office subjects. For example, students who have an intrinsic goal-oriented will feel more interested and enthusiastic about learning customer service procedures because of personal interests. In contrast, students with an extrinsic goal-oriented orientation may be encouraged to be more active in learning in order to gain high grades, awards or recognition from others. This study aims to determine the influence of learning motivation on student engagement in front office subjects in vocational schools. The research method uses an associative quantitative approach and data collection in June 2024. The research was conducted by distributing questionnaires using Google Forms. The research sample was selected using the purposive sampling technique with a total of 100 respondents studying front office subjects. The regression test results showed that learning motivation had a significant effect on student engagement ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). This study shows that the higher the student's learning motivation, the higher the student engagement and vice versa, if the student's learning motivation is low, the lower the student engagement.

words: learning motivation, students, student engagement, vocational school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas maupun kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Selain itu, pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah awal dari proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Adanya pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Oleh sebab itu, pada Undang-undang bab 1 pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai keberhasilan tujuan Pendidikan nasional seperti yang tercantum di atas membutuhkan banyak prasyarat untuk mencapainya. Keberhasilan Pendidikan nasional secara Bersama-sama di lingkup nasional ditunjukkan oleh keberhasilan proses Pendidikan di masing-masing Lembaga. Keberhasilan proses Pendidikan di sebuah Lembaga atau sekolah menuntut banyak prasyarat untuk mewujudkannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: keterlibatan siswa dan motivasi belajar di sekolah.

Keterlibatan siswa adalah hal yang esensial untuk dilakukan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan tingkat partisipasi serta ketertarikan mereka pada kegiatan pembelajaran (Galugu, N. dan Baharuddin, 2017). Keterlibatan siswa menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai kegiatan seperti menganalisis, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bahkan mengevaluasi (Batubara, 2020). Menurut penelitian Mustamiah dan Widanti (2020), motivasi belajar dapat berfungsi sebagai prediktor keterlibatan siswa. Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan keterlibatan siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar berhubungan dengan semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah mengakibatkan keterlibatan siswa menurun

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMKN 66 Jakarta, diperoleh data kurangnya keterlibatan siswa di kelas pada saat jam pelajaran front office. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti, rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam mata pelajaran front office, siswa terlihat tidak antusias saat mengikuti pelajaran, siswa kurang aktif dan cenderung pasif ketika ada praktikum. Jarangnya para siswa menyampaikan pendapat. Siswa yang aktif menyampaikan pendapat hanya satu atau dua orang saja sehingga nama siswa perlu dipanggil saat hendak diberikan pertanyaan. Peneliti menduga salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya keterlibatan siswa adalah motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Schunk & Pintrich, 2014) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas, spesifik, dan menantang akan lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam pembelajaran. Penetapan tujuan belajar yang tepat dapat membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi adalah suatu dorongan eksternal dan internal yang ada pada diri individu untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017). Motivasi ini akan berpengaruh pada upaya-upaya siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih intens dalam belajarnya. Firdaus dan Isnaeni (2018) menyatakan motivasi adalah kekuatan

pendorong bagi seseorang untuk melakukan aktivitas yang memiliki tujuan dan sebagai penentu suatu perilaku individu

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner untuk mengumpulkan data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yaitu motivasi belajar terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu *student engagement*. Instrumen penelitian digunakan untuk melihat sampel yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel dari populasi yang ada, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis data dan sumber data yang diambil ialah data primer dan data sekunder, data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari responden yang bersangkutan pada penelitian ini yang dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur. Adapun kriteria penelitian adalah Siswa kelas X dan XI yang merupakan siswa yang mempelajari mata pelajaran front office di salah satu SMK di Jakarta Timur. Sehingga, populasi dalam penelitian ini ialah siswa di salah satu SMK di Jakarta Timur dan mengambil sampel dari populasi SMK tersebut yang berjumlah 100 siswa dengan memilih 3 kelas dari kelas X dan XI dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang dikarenakan siswa yang mempelajari mata pelajaran front office terbatas hanya pada kelas X dan XI jurusan perhotelan. Menurut Sugiyono (2019), purposive sampling merupakan metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang merupakan bagian dari nonprobability samplin

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Ditinjau berdasarkan persebaran dimensi dari variabel motivasi belajar, persentase tertinggi adalah pada dimensi Orientasi Tujuan Ekstrensis dengan 71% dalam kategori tinggi. Persentase tertinggi berikutnya adalah dimensi Orientasi Tujuan Intrinsik dengan 63% dalam kategori sedang. Lalu pada persebaran dimensi dari variabel *student engagement*, persentase tertinggi adalah pada dimensi Cognitive dengan 79% dalam kategori tinggi. Persentase tertinggi berikutnya adalah dimensi Behavioral dengan 73% dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X) memiliki pengaruh terhadap variabel *Student Engagement* (Y). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar siswa, maka semakin tinggi juga *Student Engagement* mereka, Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat secara kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Menurut (Deci dan Ryan, 2016) motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi keterlibatan siswa. Siswa yang merasa termotivasi secara intrinsik cenderung lebih terlibat secara mendalam dalam belajar karena mereka merasa belajar adalah kebutuhan dan keinginan pribadi.

A. Tabel

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, pada variabel motivasi belajar dan *student engagement* memperoleh p value sebesar $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 27.348 dan koefisien regresi b sebesar 0,445. Nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier sederhana: $Y = a + Bx$, sehingga persamaan regresinya menjadi : $Y = 27.348 - 0,445X$. Berdasarkan koefisien Regresi diperoleh nilai 27.348 dan 0,445 dengan demikian bentuk pengaruh Motivasi Belajar terhadap *Student Engagement* siswa sebesar $Y = 27.348 + 0,445X$ artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1 tingkat maka *student engagement* akan mengalami peningkatan sebesar 0,445.

Tabel 1. Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.348	4.044		6.762	.000
	Motivasi Belajar	.445	.041	.735	10.735	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi yang ditimbulkan oleh variabel X. Pada penelitian ini diperoleh nilai r square sebesar 0,540. Hal ini mengartikan bahwa kontribusi variabel Motivasi Belajar (X) terhadap *Student Engagment* (Y) adalah sebesar 54%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

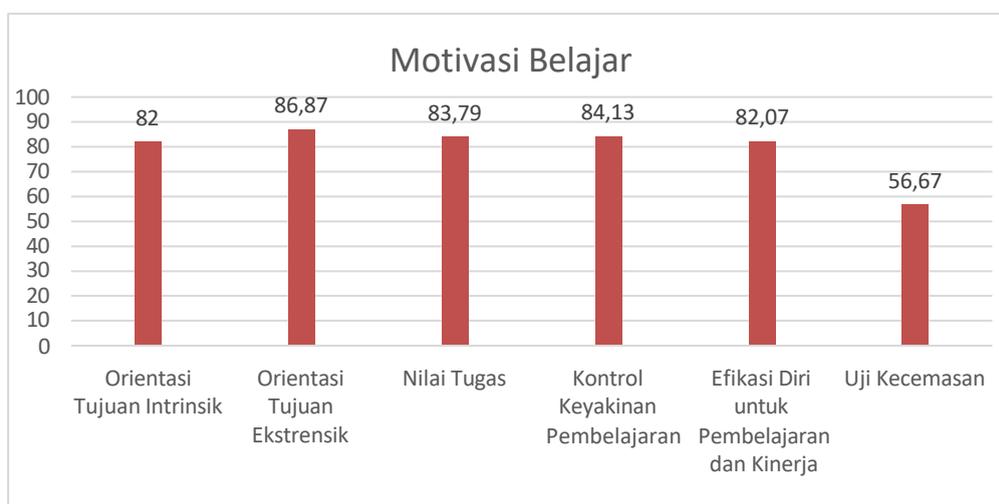
Tabel 2. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.536	3.67148

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
b. Dependent Variable: Student Engagement

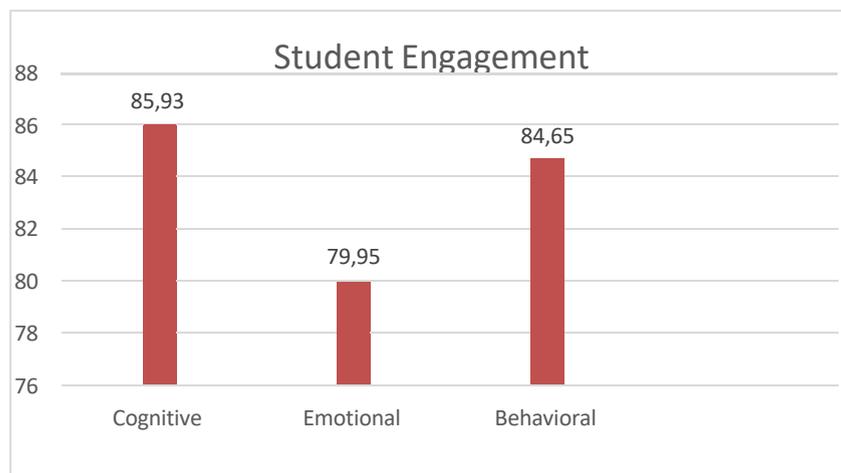
B. Gambar

Berdasarkan Gambar 1. pada variabel motivasi belajar, orientasi tujuan intrinsik memiliki persentase sebesar 82, orientasi tujuan ekstrinsik memiliki persentase sebesar 86,87, nilai tugas memiliki persentase 83,79, kontrol keyakinan pembelajaran memiliki persentase 84,13, efikasi diri untuk pembelajaran dan kinerja memiliki persentase 82,07 dan uji kecemasan memiliki persentase 56,67. Persentase rata-rata tertinggi diperoleh pada dimensi orientasi tujuan ekstrinsik yaitu 86,87. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi orientasi tujuan ekstrinsik merupakan aspek yang paling kuat dari keseluruhan variabel.



Gambar 1. Grafik histogram rata rata dimensi variabel motivasi belajar

Berdasarkan Gambar 2. pada variabel *student engagement*, dimensi *cognitive* memiliki persentase 85,93, dimensi *emotional* memiliki persentase 79,95, dimensi *behavioral* memiliki persentase 84,65. Persentase rata-rata tertinggi diperoleh pada dimensi *cognitive* yaitu 85,93. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi *cognitive* merupakan aspek yang paling kuat dari keseluruhan variabel



Gambar 2. Grafik histogram rata rata dimensi variabel student engagement

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel student engagement. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula student engagementnya dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka semakin rendah pula student engagementnya. Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pengaruh motivasi belajar terhadap student engagement siswa mencapai 0,540. Hal ini mengartikan bahwa kontribusi variabel Motivasi Belajar (X) terhadap Student Engament (Y) adalah sebesar 54%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran dari hasil penelitian ini adalah, bagi Sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan student engagement. Dukungan ini dapat berupa pelatihan bagi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan program- program yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan engagement siswa. Guru perlu terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan aman untuk belajar. Siswa perlu mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan berusaha untuk mencapai tujuan belajar mereka. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi student engagement siswa. Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya melibatkan populasi yang lebih luas guna untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. In *Fatawa Publishing*.
https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgJEAAAQBAJ

- ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover
- BSNP. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Nasional Republik Indonesia. 4(1), 147–173.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2016). Optimizing Students' Motivation in the Era of Testing and Pressure: A Self-Determination Theory Perspective. *Building Autonomous Learners*, 9–29. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-630-0>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Firdaus, S., & Isnaeni, W. (2018). Motivation and Learning Achievement of Primary Students In Theme-Based Learning Using Blended Learning Model. *Journal of Primary Education*, 7(3), 324–331.
- Galugu, N., S., & Baharuddin. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53–64.
- Mustamiah, D., & Widanti, N. S. (2020). *Learning Motivation as Predictor of Student Engagement in Private Junior High Schools Students*. 486–493. <https://doi.org/10.5220/0008591204860493>
- Schunk, D. H., & Pintrich, J. M. P. (2014). Motivation in Education Theory, Research and Applications. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2016). Optimizing Students' Motivation in the Era of Testing and Pressure: A Self-Determination Theory Perspective. *Building Autonomous Learners*, 9–29. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-630-0>